

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dengan pertumbuhan perekonomian, pembangunan ekonomi memberikan dorongan pada pertumbuhan perekonomian, sedangkan pertumbuhan perekonomian melancarkan proses pembangunan daerah. Adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik akan mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu melalui pembangunan ekonomi di mungkinakan adanya perubahan struktur ekonomi yang awalnya struktur ekonomi agraris ke ekonomi industri, kemudian aktivitas perekonomian yang dijalankan negara akan bertambah dinamis dan bervariasi. Pembangunan di beberapa negara berkembang lebih di tekankan kepada pembangunan ekonomi, hal tersebut dikarenakan terjadinya keterbelakangan ekonomi. Pembangunan dalam bidang ekonomi bisa mendorong pencapaian sasaran ataupun memberikan dorongan pada pembaharuan dan perubahan dalam bidang kehidupan yang lain.

Hakektanya pembangunan daerah merupakan usaha terencana untuk mengembangkan kapasitas pemda, kemudian dapat terciptanya potensi dalam memberi layanan pada masyarakat dan potensi guna melakukan pengelolaan sumber daya ekonomi daerah yang berhasil dan berdaya guna bagi kemajuan ekonomi daerah maupun kesejahteraan masyarakat. Mose (2016) dalam jurnal ini Fitriansyah (2021). Keberhasilan suatu pembangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari pengalaman pembangunan negara-negara yang sekarang udah maju, keberhasilan pembangunan dipengaruhi 2 unsur utama

yakni unsur ekonomi yang termasuk SDM, SDA, pembentukan modal dengan teknologi, maupun unsur nonekonomi yang didalamnya yaitu politik, sosial, dan kebiasaan (Sitorus, 2014).

Pembangunan daerah sangat dipengaruhi oleh pengembangan berbasis sumber daya alam, komoditas unggulan, efisiensi, pelaku pembangunannya sehingga keberhasilan pembangunan daerah dapat tercapai. Sumber daya manusia tidak kalah penting dalam pembangunan daerah dan dengan teknologi yang terus berkembang pembangunan dapat efektif dan efisien. (Hutabarat, 2020).

Sebuah daerah akan mengalami fase percepatan pertumbuhan jika beberapa sektor-sektor ekonominya memiliki potensi. Hal itu akan mendorong pembangunan (Ibrahim, 2018). Alasan ini penting untuk memutuskan potensi sektor ekonomi didalam suatu pembangunan daerah untuk mendistribusikan sumber daya yang tersedia secara memadai. Potensi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di suatu daerah dipercaya dapat memotivasi tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor ekonomi lain di daerah tersebut. Maka dari itu dalam hal ini, potensi suatu daerah yang berkembang dari sektor ekonomi diharapkan mampu meningkatkan penyerapan tenagakerja dan sumber daya dari daerah sekitarnya. Lalu hal ini akan berlanjut dengan meningkatnya tingkat prodiktivitas baik ekspor produk barang maupun jasa di daerah tersebut. Dengan adanya analisis pertumbuhan perekonomian adalah indikator kesuksesan capaian pemerintah untuk meningkatkan pembangunan perekonomian di setiap negara. Masing-masing negara di dunia sangat memperhatikan laju pertumbuhan

ekonominya. Termasuk Indonesia yang sekarang ini melaksanakan kebijakan otonomi daerah, pemerintah memperhatikan laju pertumbuhan perekonomian Indonesia tiap tahun. Pada tahun 2004, di Indonesia telah disahkan Undang-Undang No. 32 terkait Otonomi Daerah, yang mengatur tentang wewenang, kewajiban, maupun hak daerah otonom, yang memuat aturan yang berkaitan dengan kewajiban guna mengurus juga mengatur sendiri pemerintahan maupun kepentingan masyarakat di daerah tersebut senada dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Adanya peraturan tentang otonomi daerah diharapkan agar semua daerah dapat melaksanakan kebijakan yang diambil secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintahan pusat (Wiguna & Budhi, 2019).

Kebijakan otonomi daerah yang diterapkan Indonesia sekarang ini memberi peluang besar untuk semua pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota di Indonesia guna melakukan pengaturan daerah sendiri sejalan dengan peraturan undang-undang. Terdapatnya otonomi daerah diharap untuk semua daerah guna bisa berdiri sendiri untuk melaksanakan kebijakan yang sudah ditentukan. Memiliki artian lain, otonomi daerah tujuannya guna menciptakan kemandirian ataupun menurunkan ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat Indonesia. Tetapi, ketika melaksanakan otonomi daerah itu, hal penting yang merupakan tantangan paling besar untuk pemda yakni melakukan identifikasi juga memahami atas potensi yang dipunyai daerah.

Pertumbuhan ekonomi beserta proses yang berkelanjutan adalah keadaan utama untuk keberlangsungan pembangunan perekonomian daerah.

Banyaknya penduduk yang selalu mengalami pertambahan dan artinya bertambahnya pula kebutuhan ekonomi, kemudian diperlukan peningkatan pendapatan setiap tahunnya. Pendapatan tambahan tersebut bisa didapatkan dengan meningkatkan output agregat jasa beserta barang ataupun PDRB setiap tahunnya.

Provinsi Jatim merupakan provinsi yang letaknya di sebelah timur Pulau Jawa memiliki luas wilayah 47.799,75 Km² dan jumlah Kabupaten / Kota sebanyak 29. Perkembangan ekonomi suatu wilayah dari kurun waktu tertentu dapat ditentukan menggunakan indikator pertumbuhan ekonomi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu wilayah merupakan gambaran dari kemampuan wilayah tersebut dalam mengendalikan sumber daya alamnya. Setiap wilayah atau daerah memiliki tingkat pendapatan domestik bruto yang berbeda karena pengaruh kapasitas produksi dan sumber daya alam dari daerah tersebut (Laily Nankeni & Muljaningsih, 2022).

Indikator yang dimaksud ini dapat dihitung dari adanya perubahan nilai PDRB. Perekonomian Jawa Timur Tahun 2022 yang dilakukan pengukuran berlandaskan PDRB atas dasar harga yang diberlakukan menyentuh angka Rp2.730,91 triliun, sementara PDRB atas dasar harga konstan menyentuh angka Rp1.757,82 triliun. Ekonomi Jawa Timur tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 5,34 persen dari tahun 2021 yaitu sebesar Rp.2.454,50 triliun menunjukkan adanya perbaikan dan pemulihan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

Pada penelitian ini penulis memilih dua Kabupaten yang ada di Provinsi

Jawa Timur untuk dijadikan objek penelitian yaitu Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo karena dilihat dari PDRB yang dimiliki oleh Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan memiliki perbedaan. Selain itu, dua kabupaten ini memiliki pembangunan perekonomian yang setara .

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura selain Kabupaten Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Kabupaten ini terletak pada 113o08' hingga 113o39' Bujur Timur dan 06o05' hingga 07o13' Lintang Selatan. Batas Daerah, di sebelah selatan berbatasan Selat Madura, di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Di sebelah timur berbatasan Kab. Pamekasan. Sedangkan di sebelah barat berbatasan Kab. Bangkalan. Secara umum wilayah Kabupaten Sampang berupa daratan, terdapat satu pulau yang terpisah dari daratan bernama Pulau Mandangin/Pulau Kambing. Luas wilayah Kabupaten Sampang yang mencapai 1233,33 km² habis dibagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa/ Kelurahan. Karena lokasi Kabupaten Sampang berada di sekitar garis khatulistiwa, maka seperti kabupaten lainya di Madura, wilayah ini mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahun, musim kemarau dan musim penghujan. Bulan Oktober sampai Maret merupakan musim penghujan sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai September. berbatasan Laut Jawa sebelah selatan berbatasan Selat Madura. Di Sedangkandi sebelah barat berbatasan Kab. Bangkalan. Di sebelah timur berbatasan Kab. Pamekasan. Secara umum wilayah Kabupaten Sampang berupa daratan, terdapat satu pulau yang terpisah dari daratan bernama Pulau Mandangin/Pulau Kambing. Luas wilayah Kabupaten Sampang yang

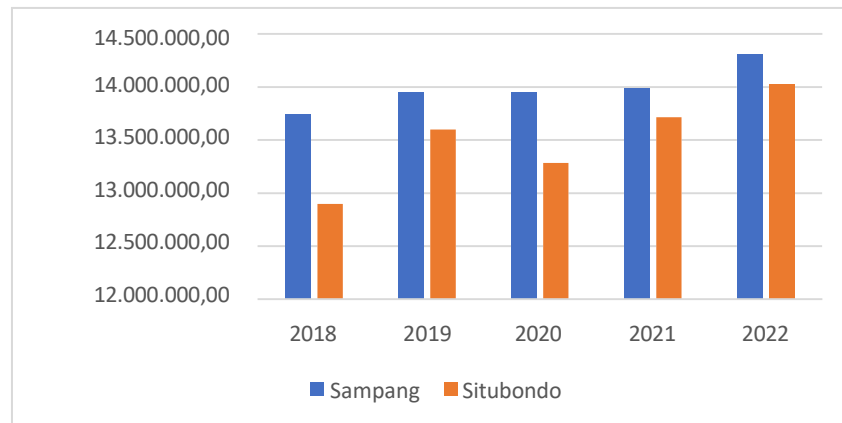
mencapai 1233,33 km² habis dibagi menjadi 14 kecamatan dan 186 desa/Kelurahan. Karena lokasi Kabupaten Sampang berada di sekitar garis khatulistiwa, maka seperti kabupaten lainya di Madura, wilayah ini mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahun, musim kemarau dan musim penghujan. Bulan Oktober sampai Maret merupakan musim penghujan sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April sampai September.

Kabupaten Situbondo adalah salah satu Kabupaten di Jatim yang cukup dikenal dengan sebutan Daerah Wisata Pasir Putih yang terletak di posisi antara 7° 35' – 7° 44' Lintang Selatan dan 113° 30' – 114° 42' Bujur Timur. Kota ini terletak di daerah pesisir utara pulau Jawa, dikelilingi oleh perkebunan tebu, tembakau, hutan lindung Baluran dan lokasi usaha perikanan. Dengan letaknya yang strategis, di tengah jalur transportasi darat Jawa-Bali, kegiatan perekonomiannya tampak aktif. Situbondo mempunyai pelabuhan Panarukan yang terkenal sebagai ujung timur dari Jalan Raya Pos Anyer-Panarukan di pulau Jawa yang dibangun oleh Daendels pada era kolonial Belanda. Kabupaten situbondo berbatasan dengan selat madura membuat penduduk situbondo berasal dari beragam suku yang mayoritas berasal dari suku madura. Luas Kabupaten Situbondo adalah 1.638,50 km² atau 163.850 hektar, dan bentuknya memanjang dari barat ke timur kurang lebih 150 km. Pantai utara umumnya merupakan dataran rendah dan di sebelah selatan merupakan dataran tinggi dengan rata-rata lebar wilayah kurang lebih 11 km. Wilayah Situbondo terbagi menjadi 17 kecamatan. Ibukota Kabupaten Situbondo ialah Kecamatan Situbondo. Namun demi

meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga peningkatan infrastruktur seperti, pembangunan dan perbaikan pasar, taman kota, lalu lintas, dan lainnya. Pemkab Situbondo juga telah meresmikan *Second City Of Situbondo* yaitu, Kecamatan Besuki di wilayah barat dan Kecamatan Asembagus di wilayah timur.

Kondisi secara umum di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur secara geografis dan ekonomi hampir sama karena data PDRB menunjukkan beberapa perkembangan di masing-masing wilayah. Data PDRB Kab. Sampang beserta Kab. Situbondo bisa diamati dalam grafik di bawah:

Gambar 1.1 Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)



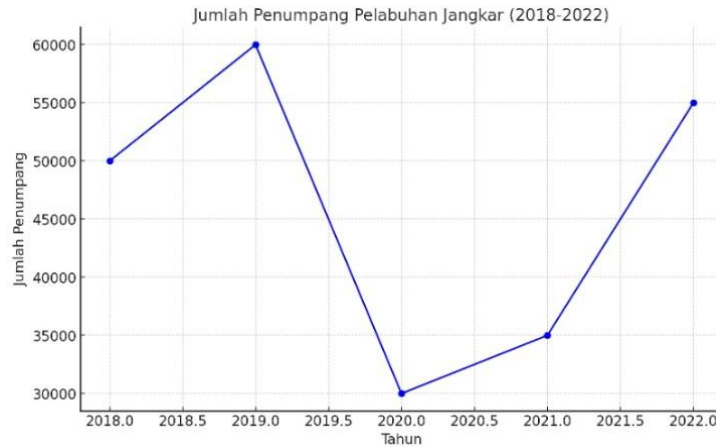
Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Kedua Kabupaten tersebut mempunyai perbedaan besaran Produk Domestik Regional Bruto yang tidak cukup jauh, terlihat bahwa PDRB atas harga konstan di kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan. Pada kurun waktu 2018-2020 PDRB Kabupaten Sampang dan Situbondo mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan adanya penularan virus COVID-19 dimana menyebabkan perekonomian menurun drastis karena adanya kebijakan pemerintah yaitu PSBB yang mengakibatkan semakin tingginya angka pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Kabupaten Sampang mengalami stagnansi perekonomian pada tahun 2019-2020 dikarenakan pada tahun 2019-2020 adanya gejolak pandemi sedangkan pada tahun 2021 yaitu pemulihan perekonomian yang disebabkan pandemi covid-19 sedangkan Kabupaten Situbondo mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat adanya pandemi covid 19. Berdasarkan data PDRB Kabupaten Sampang pada tahun 2021 sebesar Rp.13,984,568.18 dan Rp. 14,308,284.07 dimana PDRB mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen. Sedangkan untuk Kabupaten Situbondo pada tahun 2020 mengalami penurunan

Rp 316.735,36 atau sebesar 0,3 persen dari Rp 13,599,572.25 pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022 sebesar Rp 303.714,25 atau sebesar 4,39% lapangan usaha industri pengolahan merupakan penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar selama tahun 2022. Kabupaten Situbondo memiliki kedudukan wilayah yang strategis akan tetapi pengelolaan sumber daya yang masih belum optimal yang mengakibatkan nilai PDRB Kabupaten Situbondo masih dibawah Kabupaten disekitarnya serta rata-rata pertumbuhan ekonomi yang masih dibawah rata-rata pertumbuhan perekonomian di tingkat Provinsi Jatim. Kabupaten Sampang tahun 2018-2022 memiliki sektor basis (unggulan) pada sektor pertanian, kehutanan perikanan nilai reratanya LQ 2,81, pertambangan serta penggalian bernilai LQ rerata sebanyak 3,95, terlihat sektor pertanian, perikanan, kehutanan, maupun pertambangan dan penggalian menjadi penopang ekonomi di Kab. Sampang selama 5 tahun. Hal ini dikarenakan Kabupaten Sampang yang kaya akan SDA terutama batu bara beserta pasir. sedangkan pada Kabupaten Situbondo memiliki sektor basis (unggulan) pada sektor kehutanan, perikanan, serta pertanian reratanya LQ 2,75. Sektor pertanian, kehutanan, perikanan di situbondo yakni sektor unggulan karena daerah tersebut mempunyai potensi alam yang mendukung pertanian, kehutanan, perikanan . Kabuapten Situbondo memiliki lahan yang subur sebagai pertanian dan kehutanan yang kaya akan sumber daya alam, serta wilayah pantai yang mendukung aktivitas perikanan, oleh karenanya sektor ini sebagai fokus utama pada pengembangan dan pembangunan perekonomian di Kabupaten Sampang dan Kabuapten Situbondo.

Gambar 1.2 Data Jumlah Penumpang Pelabuhan Jangkar Tahun 2018-2022



Sumber: Data Diolah

Secara historis, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti letak geografis, pengaruh kekuatan lokal, dan interaksi antar daerah di wilayah Jawa Timur, serta perbedaan ekonomi, sosial budaya, dan etnis mempunyai hubungan dan persamaan konteks dari Meski kedua kabupaten ini terletak di wilayah berbeda, Sampang di Pulau Madura dan Situbondo di Jawa Timur, namun ada beberapa unsur sejarah yang menghubungkan keduanya.

Kabupaten Sampang yang merupakan bagian dari Pulau Madura berada di bawah pengaruh kerajaan-kerajaan Madura seperti Kerajaan Bangkalan dan Kerajaan Pamekasan. Namun pengaruh Madura tidak hanya terbatas di Pulau Madura saja. Masyarakat Madura banyak yang merantau ke Jawa Timur, termasuk daerah Situbondo. Akibatnya, banyak komunitas berlatar belakang Madura di Situbondo yang terlibat dalam kegiatan perekonomian, khususnya di sektor pertanian dan komersial. Pada abad ke-18 dan ke-19, migrasi orang Madura ke Jawa Timur meningkat. Mereka membawa serta budaya, bahasa, dan tradisi sosialnya sehingga memperkaya budaya lokal Situbondo. Dengan cara ini terjadi

asimilasi budaya dan memperkuat hubungan kedua daerah dalam konteks sosial budaya.

Dalam Jalur Perdagangan Laut Kedua daerah ini memiliki hubungan ekonomi melalui jalur perdagangan laut, mengingat keduanya berada di wilayah pesisir. Sampang yang berada di tepi Selat Madura dan Situbondo yang terletak di tepi Laut Jawa sama-sama mengembangkan perdagangan laut, baik itu perdagangan hasil bumi maupun hasil laut. Selat Madura menjadi jalur penting yang menghubungkan Madura dengan wilayah pesisir Jawa Timur, termasuk Situbondo. Aktivitas perdagangan ini memungkinkan terjadinya pertukaran barang, budaya, dan orang antara kedua wilayah.

Kegiatan Ekonomi Berbasis Agraris Dalam sejarah ekonomi, baik Sampang maupun Situbondo sama-sama mengandalkan sektor agraris. Komoditas seperti padi, jagung, tebu, dan tembakau menjadi andalan di kedua wilayah. Hal ini menunjukkan kesamaan dalam struktur ekonomi masyarakat yang berbasis pertanian dan perkebunan. Seiring dengan migrasi orang Madura ke Jawa Timur, banyak dari mereka yang menetap di Situbondo. Akibatnya, Situbondo memiliki populasi suku Madura yang signifikan, yang hidup berdampingan dengan suku Jawa. Mereka membawa serta bahasa, adat istiadat, dan budaya Madura, yang kemudian berbaur dengan budaya Jawa di Situbondo.

Interaksi Budaya Madura-Jawa: Di Situbondo, terjadi akulturasi budaya antara suku Madura dan Jawa, yang memengaruhi cara hidup, tradisi, serta aktivitas ekonomi. Meskipun terdapat perbedaan dalam hal bahasa dan tradisi, suku Madura dan Jawa di Situbondo berbagi banyak kesamaan, terutama dalam hal keagamaan dan gotong royong dalam kegiatan ekonomi dan sosial

Berlandaskan penguraian tersebut, dibutuhkan sebuah penelitian guna melihat potensi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi daerah Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo menjadi acuan untuk menentukan perencanaan maupun penerapan pembangunan dalam melakukan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Penulis mengambil judul “Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo dengan Menggunakan LQ, Shift Share, Tipology Klassen dan Multiplier Effect”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Sektor ekonomi apa sajakah yang menjadi sektor basis yang ada di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana struktur ekonomi (*potential regional, proportional shift, differential shift*) Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo dengan menggunakan metode *shift share*?
3. Bagaimana potensi ekonomi wilayah Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo berdasarkan *typolgi klassen* ?
4. Bagaimana perbandingan pertumbuhan setiap sektor di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami sektor ekonomi yang menjadi basis di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo.
2. Untuk memahami struktur ekonomi di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo.

3. Untuk memahami dan menganalisis potensi ekonomi wilayah di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo.
4. Untuk mengidentifikasi perbandingan pertumbuhan setiap sektor di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Situbondo.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Data yang dipergunakan penelitian yaitu mempergunakan data sekunder merupakan data time series memiliki lama periode pengamatan 2018- 2022 (5 tahun). Data yang dipakai guna melengkapi penelitian yaitu data PDRB berdasar lapangan usaha atas dasar harga konstan Provinsi Jatim serta data PDRB berdasar lapangan usaha atas dasar harga konstan di Kabupaten Sampang beserta Kabupaten Situbondo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

1. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.
2. Sebagai literatur di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Terdapatnya penelitian ini bisa diketahui sektor basis maupun non basis, perbandingan pertumbuhan tiap sektor ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Pamekasan.
4. Sebagai bahan masukan guna dipertimbangkan oleh Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan mengenai pembangunan daerah khususnya Kabupaten Sampang dan Situbondo.